

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Metode**

##### **1. Pengertian Metode**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang di susun W.J.S Poerwadarminta metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut berarti metode disini merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Abdurahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik sumberdaya terkait lainnya agar terjari proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat prosedural dan mempunyai tahap – tahap tertentu dalam pelaksanaannya. Dengan demikian metode bertujuan agar

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” ..., hal. 767.

<sup>2</sup> Abdurahman Ginting, “*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42.

pembelajaran yang telah dilakukan dapat terserap kemudian dipahami oleh siswa dan nantinya akan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

## **2. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

### **a. Metode sebagai alat motivasi siswa**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Metode disini merupakan sebuah jalan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengajaran tentu guru tak hanya menggunakan satu metode saja, karena hal tersebut akan membuat siswa lebih merasa cepat jenuh yang akhirnya akan membuat proses belajar mengajar akan terhambat dalam mencapai tujuan.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya diikuti dengan budi pekerti yang luhur. Dalam menerapkan metode atau car acara tertentu dalam pembelajaran guru bisa menyulipkan motivasi guna peningkatan kualitas diri siswa terlebih kepada siswa yang dianggap nakal sehingga bisa memperbaiki perbuatannya untuk bertindak lebih baik lagi. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi metode yang tepat akan bisa dijadikan sebagai sarana

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 158.

<sup>16</sup> Ibid., hal. 161.

memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan bertindak lebih baik lagi.

b. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan telah tercapai. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>17</sup> Hal itu bisa ditunjukkan dengan berubahnya tingkah laku dari yang buruk menjadi baik dan berubahnya nilai dari yang kurang menjadi sesuai harapan. Kegiatan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai apabila komponen-komponen pendidikan tidak terpenuhi dengan baik, salah satunya adalah metode.

Metode disini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Apabila guru tidak tepat dalam menggunakan metode dengan tepat, penanaman nilai kepada siswa tidak akan berjalan dengan lancar. Metode merupakan hal penting dalam pengajaran untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan sudah dirumuskan agar peserta didik mempunyai keterampilan tertentu maka guru akan menggunakan metode yang tepat sesuai apa yang dibutuhkan oleh siswa. Jadi, guru yang cerdas adalah guru yang mengetahui siswanya, sehingga

---

<sup>17</sup> Muhammad Zaini, "*Pengembangan Kurikulum*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81.

metode yang digunakan oleh guru adalah metode yang tepat untuk siswa tersebut.

### **3. Pemilihan dan Penentuan Metode Belajar**

Dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda diharapkan guru mempunyai metode yang tepat untuk menentukan metode yang akan digunakan. Berikut ada beberapa hal yang harus digunakan dalam penentuan pemilihan metode.

#### **a. Nilai Efektivitas**

Nilai efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat sasaran sesuai dengan rencana. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran dalam persiapan tertulis.<sup>18</sup> Jadi dalam memnentukan metode guru seharusnya melihat dengan cermat apakah metode tersebut sudah memenuhi nilai efektivitas ataukah belum. Hal itu bisa dilihat dari apakah penggunaan metode itu sudah berjalan sesuai rencana dan apakah metode tersebut tepat sasaran. Contoh dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru yang suka menggunakan metode ceramah namun, pada saat itu materi yang harus diajarkan adalah materi tentang wudhu, berarti guru harus meggunakan

---

<sup>18</sup> Anissatul Mufarrokah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81.

metode praktek dan tidak bisa menggunakan metode ceramah secara keseluruhan.

Selain itu, guru juga harus secara efektif mengatur aktivitas ruang kelas dan interaksi antara guru dan murid, termasuk mengatur kapan siswa diizinkan untuk bertanya, berdiskusi, maupun berpindah dari tempat duduknya.<sup>19</sup>

b. Nilai Strategis

Dalam kegiatan pembelajaran, nilai strategis juga harus diperhatikan guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terlebih dalam menanggulangi kenakalan remaja. Nilai strategis pada metode disini berarti metode yang mempunyai pengaruh, terlebih dampak positif terhadap tujuan pembelajaran dalam jangka panjang. Dampak positif harus selalu dipikirkan karena pada hakikatnya pendidikan menginginkan adanya perubahan positif kepada setiap siswa.

#### **4. Macam-Macam Metode Pembelajaran**

a. Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode konvensional yang dari dulu hingga saat ini masih digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena ditengah perkembangan teknologi zaman sekarang

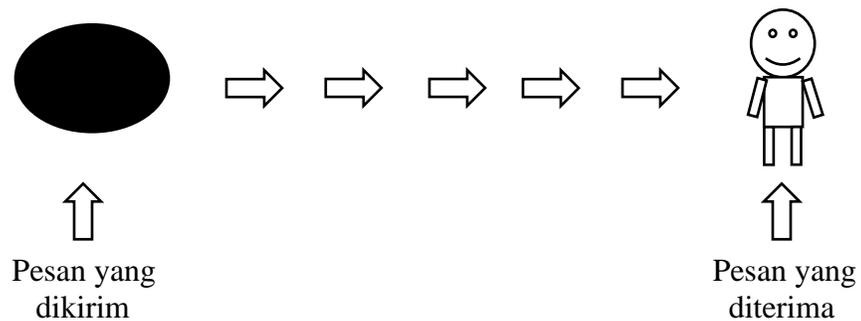
---

<sup>19</sup> Chris Kyriacou, "*Effective Teaching Theory and Practice*", Terj. M Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 231.

metode ini masih sangat bisa digunakan dan dimaksimalkan tentunya dengan memaksimalkan keunggulannya. Metode ini sering digunakan

Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat sederhana. Justru karena kesederhanaannya inilah maka metode ini paling banyak digunakan. Dengan metode ini, pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa. Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada komunikasi satu arah. Pola dasar dari komunikasi itu sendiri dapat dinyatakan pada bagan berikut.<sup>20</sup>

**Bagan 2.1**  
**Proses penyampaian metode ceramah**



Meskipun sudah lama sekali metode ceramah ini ada namun metode ini tetap digunakan oleh guru pada zaman sekarang karena memiliki beberapa kelebihan. Diantara kelebihan dari metode ini yang *pertama*, hemat dalam penggunaan waktunya. Karena metode ceramah tak memerlukan alat peraga yang spesifik jadi kapanpun guru bisa menggunakan metode ini. *Kedua*, metode ceramah bisa meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Hal ini bisa terjadi karena metode ini mengandalkan penuh dari suara seorang guru jadi secara tidak langsung

<sup>20</sup> W Gulo, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 137.

siswa akan secara cermat mendengarkan perkataan guru untuk memahaminya. *Ketiga*, Merangsang siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Karena informasi pengetahuan ini hanya disampaikan oleh guru melalui lisan, guru bisa mengatur banyak sedikit ilmu yang akan diberikan kepada siswanya. Dengan pengaturan dan diksi yang tepat guru bisa membuat siswa menjadi penasaran dan haus akan pengetahuan karena strategi yang digunakan guru pada metode ceramah ini. Sehingga, siswa akan mencari apa yang dimaksud oleh guru diberbagai literasi baik buku, internet, tv atau media cetak.

Layaknya metode lain, metode ceramah ini juga mempunyai beberapa kelemahan. *Pertama*, Metode ceramah merupakan metode yang berpusat pada guru, jadi komunikasi ini hanya terjadi satu arah. *Kedua*, metode ceramah hanya memusatkan anak hanya untuk pendengar dan pencatat. *Ketiga*, metode ceramah mengembangkan kemampuan siswa pada tingkat pemahaman, Oleh karena bersifat verbal, maka kemampuan mengingat yang diharapkan sangat terbatas.<sup>21</sup>

#### b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan kegiatan manusia dalam memahami lingkungannya.<sup>22</sup> Dalam proses diskusi ini akan terjadi pertukaran informasi antar siswa, metode diskusi kelompok ini

---

<sup>21</sup> W Gulo, "*Strategi Belajar Mengajar*"... hal. 141.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 125.

dilakukan siswa untuk mengasah kemampuan berbicara dan mengutarakan pendapat dan juga diskusi kelompok juga merupakan sarana untuk bersama-sama memecahkan masalah. Karena dalam sebuah kelompok terdiri dari beberapa anak maka banyak pendapat akan diutarakan disini sehingga banyak pengetahuan berbeda yang akan masuk kepada siswa.

Kelebihan diskusi kelompok :

- 1) Mendorong siswa untuk mampu mengutarakan pendapat.
- 2) Memicu siswa untuk berpikir kritis.
- 3) Siswa belajar toleransi dengan menerima pendapat dari orang lain dan juga memberi pengetahuan kepada siswa bahwa satu masalah bisa di selesaikan secara bersama-sama.

Kekurangan diskusi kelompok :

- 1) Siswa yang aktif akan semakin berkembang sedangkan yang pasif akan semakin pasif karena tidak akan mau mengutarakan pendapat.
- 2) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama.
- 3) Tidak semua materi bisa menjadi bahan untuk diskusi, metode diskusi hanya digunakan untuk masalah masalah yang bersifat problematis saja.

#### c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan jalan guru atau siswa untuk yang ditunjuk untuk mempertunjukkan gerakan-

gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan pada seluruh anggota kelas. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Anissatul Muffarokah dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar.<sup>23</sup>

Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit dan menghindari verbalisme
- 2) Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran
- 3) Proses belajar akan lebih menarik.

Kekurangan metode demonstrasi :

- 1) Memerlukan ketrampilan guru secara khusus.
- 2) Menghabiskan banyak waktu.
- 3) Memerlukan kematangan dalam persiapan.

#### d. Metode Uswah

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “uswah” dan “Iswah” atau dengan kata “al-qudwah” dan “al qidwah” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.<sup>24</sup> Uswah harus dilakukan dengan baik demi keberhasilan peniruan siswa yang baik.

---

<sup>23</sup> Anissatul Muffarokah, “*Strategi Belajar Mengajar*”..., hal. 89-90.

<sup>24</sup> Arief Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 90.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan itu salah satu yang menyebabkan perilaku manusia terkadang mempunyai kesamaan karena seringnya ada pertemuan dan komunikasi. Fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia adalah lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar.<sup>25</sup> Metode uswah secara tidak langsung akan selalu diterapkan ketika guru selalu mencontohkan kebaikan kepada siswanya. Metode ini dapat digunakan sebagai solusi penanganan kenakalan remaja karena dengan contoh-contoh yang baik figure guru akan lebih disegani yang nantinya akan berdampak pada malunya siswa untuk melakukan kenakalan.

e. Metode Mauizhah

Almau'izhah al-hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>26</sup> Dalam dunia pendidikan metode ini juga bisa digunakan dalam mengatasi kenakalan remaja. Metode mauizhah ini merupakan nasihat untuk menggiring anak dalam perilaku atau sesuatu hal menuju yang lebih baik. Dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan

---

<sup>25</sup> Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 142.

<sup>26</sup> Munzier Suparta, "*Metode Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 15-16.

ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, maka nasihat dan ajaran yang di sampaikan ke siswa dapat menyentuh hati mereka, serta memberikan nasihat kepada siswa sesuai porsinya dan jangan terlalu berlebihan.

## **5. Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar suatu aspek dari lingkungan sekolah yang di organisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan.<sup>27</sup> Implementasi menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti pelaksanaan.<sup>28</sup> Pelaksanaan atau penerapan metode pembelajaran mempunyai tujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan.

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya juga untuk memperbaiki akhlak atau menganggulangi kenakalan remaja. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Melalui metode yang dilakukan, guru bisa memilih jalan mana yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, pelaksanaan atau penerapan metode ini juga nantinya akan mempengaruhi pemilihan strategi, media, dan taktik yang akan digunakan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Selain itu, kesabaran juga harus selalu diterapkan guru dalam melakukan segala hal.

---

<sup>27</sup> Anissatul Mufarrokah, "*Strategi Belajar Mengajar*" ..., hal. 66.

<sup>28</sup> W.J.S Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*" ..., hal. 441.

## 6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Metode Pembelajaran

### a. Tujuan Pembelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan-tujuannya sendiri yang berbeda satu sama lain. Tujuan-tujuan mata pelajaran ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup> Pemilihan metode dalam pembelajaran harus diperhatikan karena metode untuk belajaran matematika berbeda dengan metode pelajaran Al Qur'an hadist, berbeda juga metode antara menangani kenakalan remaja dan juga menangani anak yang introvert.

Setiap metode mempunyai keunikan masing-masing yang apabila diterapkan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Namun, sebelum menentukan metode yang akan digunakan, guru harus tau apa tujuan dari pembelajarannya, sehingga guru lebih siap dalam penerapan metode yang nanti akan diikuti dengan keberhasilan pembelajaran.

### b. Siswa

Setiap anak didik pasti mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing. Semakin muda usia anak, semakin baru perilaku pembelajaran tersebut bagi mereka.<sup>30</sup> Artinya, anak yang mempunyai

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*"..., hal. 89.

<sup>30</sup> Sue Cowley, "*Panduan Manajemen Perilaku Siswa*", Terj. Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 212.

tingkatan pendidikan lebih tinggi pasti akan lebih terbiasa dengan lingkungan pendidikan dari pada anak usia dini yang baru saja masuk sekolah. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor yang harus ditentukan dalam menentukan metode. Penerapan metode pembelajaran atau mengatasi kenakalan anak SD berbeda dengan anak SMA, anak yang punya kecerdasan tinggi dan kurang juga berbeda dalam treatment nya.

Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, anak didik merasa memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan.<sup>31</sup>

### c. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu hal yang penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Lengkap atau tidaknya fasilitas juga merupakan salah satu factor penentu dalam implementasi metode pembelajaran. Semakin banyak atau memadai sebuah fasilitas disekolah akan membantu mempermudah guru untuk memperbanyak variasi metode. Begitu juga sebaliknya, minimnya fasilitas sekolah akan membuat guru lebih berpikir keras untuk menentukan variasi-variasi

---

<sup>31</sup> Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*"..., hal. 83.

metode yang akan digunakannya. Contoh sederhananya adalah adanya LCD proyektor dikelas akan mempermudah guru menampilkan materi.

## **B. Kajian Tentang Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>32</sup> Dalam sebuah pembelajaran guru merupakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan para siswa.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>33</sup>

Menurut Abuddin Nata, menjelaskan makna guru sebagai “seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.”<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan anak didik. Dimana tugas seorang guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh

---

<sup>32</sup> W.J.S Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”..., hal. 393

<sup>33</sup> E. Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37.

<sup>34</sup> Abuddin Nata, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 113

potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu. Seorang guru mempunyai tugas membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak yang baik, guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral.

## **2. Peran Guru**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memerlukan peran seorang guru dalam membantunya pada proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa kehadiran peserta didik siswa akan kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan guru akan selalu menuntun dan mengarahkan siswa untuk sesuatu hal terbaik baginya. Pernyataan tersebut juga berhubungan dengan manusia yang menjadi makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Berikut beberapa peran guru diantaranya :

### **a. Sebagai Motivator**

Peserta didik adalah ibarat kanvas putih yang harus diberi warna oleh guru, berbagai warna harus digoreskan untuk memenuhi setiap sudut kanvas. Artinya peserta didik ini adalah seseorang yang harus selalu diberi ilmu yang beragam oleh guru agar mempunyai ilmu yang beragam.

Guru haruslah mempunyai tingkah laku motivasi. Tingkah laku motivasi adalah tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.<sup>35</sup> Selain itu, guru harus selalu memberi semangat agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Adakalanya siswa jenuh dengan pembelajaran. Disitulah tugas guru untuk memotivasi siswa untuk menjadikannya semangat lagi untuk menuntut ilmu.

b. Sebagai Penasehat

Guru merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh kepada siswa, sehingga disekolah guru bisa menjadi penasihat bagi siswanya. Nasehat disini bukan berarti menasehati anak yang bermasalah atau nakal saja, namun guru bisa memberikan pilihan terbaik bagi siswa ketika siswa bingung menentukan pilihan.

c. Sebagai Pendidik

Guru merupakan sosok yang memberikan pengetahuan tak hanya itu guru juga harus bisa mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru harus memahami sedalam-dalamnya pengetahuan

---

<sup>35</sup> Alex Sobur, "Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 270-271.

yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.<sup>36</sup> Penggunaan metode dan teknik mengajar ini juga harus selalu dipertimbangkan penggunaannya agar selalu tepat sasaran.

d. Sebagai Model atau Teladan

Guru sebagai model atau teladan bagi siswa berarti salah satu ilmu yang dapat diambil dari seorang guru adalah tingkah laku dan tutur kata seorang guru. Untuk itu guru harus selalu bisa mencontohkan perilaku yang baik agar siswa bisa mengikuti kebaikan dari guru. Dengan mencontohkan perilaku baik setiap harinya secara tidak langsung siswa akan menirukan hal tersebut karena guru merupakan sosok yang dianggap berilmu oleh siswa sehingga setiap perilaku yang dicontohkan guru adalah sebuah ilmu selain dari ilmu yang didapatkannya dikelas.

e. Sebagai Evaluator

Selain mendidik, memotivasi, dan sebagai role model bagi siswa guru juga harus bisa menjadi seorang evaluator. Seperti ketika setelah melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru selalu melakukan evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang

---

<sup>36</sup> W Gulo, "*Strategi Belajar Mengajar*"... hal. 124.

diajarkan sudah cukup tepat. Semuapertanyaan itu dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.<sup>37</sup>

Seorang pendidik atau guru disekolah juga berperan sebagai pengganti orang tua bagi siswa. Oleh akrena itu guru harus mempunyai sifat lemah lembut dan selalu menuntun siswa dalam menuju kebaikan. Bila terjadi kenakalan pada siswa, guru juga harus sabar dalam menggulangi kenakalan tersebut.

### 3. Tugas Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mendampingi serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa.<sup>38</sup> Guru juga memiliki peran vital dan sulit digantikan. Karena itu guru mempunyai tugas dan tanggung jawab besar untuk mendidik anak didik secara konsisten. Guru idealnya tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan semata (transfer of knowledge), tapi juga mengubah nilai, perilaku, dan moral (transform of value) anak didik sesuai ajaran agama dan budaya luhur bangsa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.11.

<sup>38</sup> Ibid., hal. 7.

<sup>39</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *“Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah”*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hal. 143-144

Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mengatur jalannya pembelajaran, Guru mempunyai tugas merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta yang pada akhirnya guru juga harus menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran.

Selain tugas yang berhubungan dengan siswa, guru juga mempunyai tugas sebagai penyambung hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga lingkungan sekolah akan terbentuk sinergi kekeluargaan yang pada akhirnya akan membuat nyaman warga sekolah.

#### **4. Kompetensi Guru**

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>40</sup> Begitu juga dengan profesi guru. Guru yang berkompeten juga harus menguasai beberapa kompetensi yang dampaknya nanti akan mempermudah dalam penyampaian ilmu.

Untuk menjadi guru yang professional tidaklah mudah. Banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sehingga bisa disebut sebagai guru professional. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi

---

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, "*Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 62.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>41</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogis adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam hal pemahaman materi terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Dalam kompetensi pedagogis ini lebih menekankan kemampuan guru berupa kemampuan guru mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar, menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur sesuai standart.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

---

<sup>41</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 9.

<sup>42</sup> E. Mulyasa, “*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*”, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 30.

Dalam kompetensi keterampilan ini guru menjadi sebuah sosok yang harus bisa memberi dampak positif untuk siswa dalam kegiatan sehari-hari melalui contoh tindakan yang baik. Selain itu dengan tindakan yang baik tak lupa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan undang-undang dan agama.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi sosial ini lebih menunjukkan bahwa guru bisa menjadi penghubung antara masyarakat dengan sekolah, bisa bergaul dengan staff, maupun karyawan sekolah bahkan dengan siswa. Guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas tanpa melihat suku, agama, ras.

d. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan yang terus berkembang sehingga guru

tidak ketinggalan zaman dalam materi, metode, ataupun strategi mengajar.

## **5. Tanggung Jawab Guru**

Tanggung jawab guru yang terpenting adalah membawa siswanya yang bisa bersaing dalam akademik dan memiliki akhlak yang baik kepada semua makhluk serta membimbing dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Selain itu ada beberapa tanggung jawab lain yang harus guru emban diantaranya adalah sebagai berikut :

### **a. Tanggung Jawab Moral**

Setiap guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Untuk itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu menjaga agar moral siswa selalu terjaga dan menghindari perbuatan amoral. Dan apabila hal tersebut sudah terjadi, guru harus bisa mencari solusi terbaik untuk menyelesaikannya.

### **b. Turut Menyukseskan Pembangunan**

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat kearah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya, pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materiil.<sup>43</sup> Pembangunan karakter siswa juga dilakukan agar siswa mempunyai karakter sesuai agama dan Pancasila.

---

<sup>43</sup> W Gulo, "*Strategi Belajar Mengajar*"... hal. 133.

c. Turut serta membina kurikulum sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Oleh karena itu, guru harus turut aktif dalam pembinaan kurikulum disekolah. Pembinaan ini bukan berarti merubah kurikulum, melainkan memperbaiki dan melakukan apa yang mestinya dilakukan sebagai tanggung jawabnya.

d. Tanggung Jawab Sosial

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yang harus selalu berhubungan kehidupan masyarakat. Guru adalah warga dari masyarakat serta guru turut bertanggung jawab memajukan kehidupan masyarakat. Guru mempunyai tanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional melalui masyarakat, warga sekolah termasuk siswa.

e. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> W Gulo, "*Strategi Belajar Mengajar*"... hal. 128-129

## C. Kajian Tentang Kenakalan Remaja

### 1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>45</sup> Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi. Ingin mencoba hal yang baru adalah sesuatu hal yang lumrah pada usia ini, meskipun ada yang positif dan negative.

Dalam hal ini sayangnya, tidak semua orangtua mengetahui apa yang harus dilakukan atas perubahan sikap anaknya. Banyak orang tua yang mencoba berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orang tua justru membuat seorang remaja semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri atau menjadi orang tua yang otoriter. Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Sehingga sering terjadi konflik keluarga, pemberontakan/perlawanan, depresi, dan galau/ resah. Munculnya tindakan berisiko ini, sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*"..., hal. 97.

pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupannya terlebih pada usia ini remaja ingin menunjukkan jati dirinya.

Inilah problem sosial yang menerpa beberapa remaja kita sekarang ini, yaitu tingkah laku menyimpang yang dicap dimaksud sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat ataupun sekolah bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab, kenakalan remaja ini nampaknya bisa dipelajari oleh seseorang karena desakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Adapun kenakalan seperti berani kepada orang tua bisa dipelajari atau dilihatnya dari berita di berbagai media tv, cetak ataupun elektronik. Kenakalan juga bisa timbul karena pergaulan sehari-hari. Dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu.

Untuk itu, peran orang tua atau guru masih mutlak diperlukan oleh remaja. Menurut Binti Maunah guru mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya.<sup>46</sup> Guru sebagai pembimbing disekolah dan orang tua sebagai pembimbing dirumah harus tetap memberikan pengetahuan dan pengawasan tentang keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan

---

<sup>46</sup> Binti Maunah, "*Sosiologi Pendidikan*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 150.

kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai Agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya free sex, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja dan sebagainya.<sup>47</sup>

Pentingnya pendidikan dari orang tua dan guru dalam mendidik seorang anak akan berdampak pada masa depannya kelak. Pemberian pendidikan dan pendampingan yang rutin akan mendekatkan anak dengan orang tua yang nantinya setiap kegiatan anak akan menjadi lebih terkontrol dan apabila anak melakukan kesalahan orang tua bisa segera menegur dan menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama.

## **2. Penyebab Kenakalan Remaja**

Perilaku remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura, minum-minuman keras, bahkan mencuri itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Menurut Dadan Sumara perilaku kenakalan remaja ini bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).<sup>48</sup> Berikut adalah penyebab kenakalan remaja diantaranya:

---

<sup>47</sup> Zuhdiyah, "*Psikologi Agama*", (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal. 76.

<sup>48</sup> Dadan Sumara dkk, "*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*", Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2, Juli 2017, hal. 347.

## a. Faktor Internal

### 1) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

### 2) Kontrol Diri Yang Lemah

Remaja terkadang masih tidak bisa membedakan antara yang dianggap menyimpang dan bukan bahkan terkadang meskipun mereka sudah tau itu buruk masih tetap dilakukan, namun mereka tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Pengaruh Lingkungan

Kebanyakan, lingkungan sosial ini merupakan hal yang dapat mempengaruhi remaja karena mereka banyak menghabiskan waktunya untuk Bersama orang-orang yang berada dalam lingkungannya. Tradisi nongkrong ditempat-tempat keramaian, pesta orkes, munculnya geng-geng ala Korea. Terutama untuk remaja yang sering nongkorong hingga larut akan menjadi kebiasaan buruk yang seharusnya belum dilakukan anak usia sekolah.

## 2) Minimnya Pemahaman Keagamaan

Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh intuisi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya.<sup>49</sup> Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja.

Dalam agama semua perilaku sudah ada batas-batasnya seberapa jauh seseorang melakukan tindakan haruslah melihat dari segi pandang agama dan undang-undang negara. Masalah jual beli, moral, sikap kepada sesama makhluk juga diatur dalam agama.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui dimulai dari rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya dan ketika beranjak sekolah juga mempunyai peran pembinaan moral disini. Karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga yang akan juga ditindak lanjuti disekolah dengan latihanlatihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

## 3) Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua

---

<sup>49</sup> Retno Idayati, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam”*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 132-133.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena anak melakukan kebaikan atau keburukan dimulai dari struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruk pertumbuhan kepribadian anak.<sup>50</sup>

#### 4) Tempat Pendidikan

Bisa disadari bahwa tempat pendidikan ini juga mempunyai andil dalam penyebab kenakalan remaja. Karena disekolah terdapat banyak sekali siswa yang berbeda-beda, akhirnya melalui filter diri. Dalam sekolah pasti ada anak yang bisa dikategorikan pintar, kurang pintar, rajin, dan suka membangkang. Disitulah peran guru untuk membuat siswanya selalu berbuat baik sejalan dengan norma agama dan sosial.

#### 5) Media

Di zaman globalisasi ini manusia tidak bisa lepas dari kecanggihan dari media baik itu cetak maupun elektronik seperti internet, tv. Media mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Segala informasi bisa didapatkan dengan mudah. Namun, apabila ingin menggunakan untuk hal yang negative juga sangat

---

<sup>50</sup> Dadan Sumara dkk, "*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*"..., hal. 348.

mudah. Disinilah kembali peran orang tua dan guru untuk selalu memberi pengawasan. Contoh mudah seperti di internet anak bisa melihat apapun yang diam au dan bila tidak dilakukan pengawsan dan anak kurang dalam pengetahuan agama akan menirukan apa yang telah dilihatnya.

#### 6) Usia Pubertas

Pada periode usia SMP hingga SMA merupakan periode dimana seorang siswa mempunyai kaingin tahuan terhadap hal hal yang berbau seksualitas dan kaingin tahuan akan sesutu sangat tinggi. Apabila tidak mendapatkan jawaban dari orang tua atau guru, mereka akan mencari tahu dengan cara mereka sendiri. Dalam hal ini, internet merupakan media yang paling mudah untuk diakses.

### **3. Bentuk Kenakalan Remaja**

Pada zaman modern saat ini, banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan para orang tua, masyarakat, juga pihak sekolah. Mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, sampai kenakalan yang termasuk kriminalitas seperti perkelahian, berani melawan orang tua dan guru, pelecehan seksual, ataupun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Pada dasarnya bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat terbagi menjadi dua bagian. Kenakalan remaja yang digolongkan pada pelanggaran hukum yang mengarah kepada tindakan kriminal dan kenakalan remaja yang tidak digolongkan terhadap hukum.

- a. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan dalam hukum adalah kenakalan tersebut termasuk amoral, asocial maupun anorma, yaitu pelanggaran terhadap moral dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Sebagai contoh pergaulan buruk, suka nongkrong di jalan tengah malam, membentak orang tua atau guru.
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan dengan hukum dan mengarah kepada tindakan criminal beberapa diantaranya adalah percobaan pembunuhan, pencurian, merampok, memperkosa, maupun tindakan lainnya.<sup>51</sup>

Menurut Kartono yang dikutip Winna dan Tom dalam jurnalnya yang berjudul “Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak dan Remaja), Dampak dan Penanggulangannya” mengatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja diantaranya adalah kenakalan remaja yang terisolir, neurotic, psikopatik, dan kenakalan remaja defek moral.<sup>52</sup>

- a. Kenakalan Remaja Terisolir

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologi. Kenakalan remaja jenis ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama

---

<sup>51</sup> Rifa Hidayah, “*Psikologi Pengasuhan Anak*”, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 249.

<sup>52</sup> Winna A.A. Senadi dan Tom A.S. Reumi, “*Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak dan Remaja), Dampak dan Penanggulangannya*”, *Jurnal Pengabdian Papua*, Vol.2 No.3, November 2018, hal. 107

kurangnya pendidikan dan pengawasan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri.

b. Kenakalan Remaja Neurotic

Kenakalan remaja jenis ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius seperti kecemasan, selalu merasa tidak aman, selalu merasa bersalah. Kenakalan remaja jenis ini biasanya berupa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma seorang diri dan itu merupakan suatu cara mengekspresikan dirinya.

c. Kenakalan Remaja Psikopatik

Jenis ini jumlahnya lebih sedikit namun dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, jenis ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.<sup>53</sup> Anak yang tergolong dalam kenakalan remaja psikopatik ini biasanya mereka berasal dari keluarga yang kurang harmonis, sering ada pertengkaran, dan juga faktor pemicu kenakalan remaja jenis ini adalah perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga yang ditiru oleh anak tersebut

d. Kenakalan Remaja Defek Moral

Kenakalan remaja dalam jenis ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, dan juga tidak

---

<sup>53</sup> Ibid.,

mampu mengendalikannya. Mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan.

Ciri-ciri kenakalan ini adalah selalu melakukan tindakan anti sosial walaupun dalam dirinya sendiri tidak terdapat penyimpangan namun terjadi disfungsi pada intelegensinya.<sup>54</sup>

Menurut Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok, yaitu :<sup>55</sup>

a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial

Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang – undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

- 1) Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan
- 2) Membolos, pergi meinggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah
- 3) Kabur meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua
- 4) Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain
- 5) Keluyuran, pergi sendiri atau kelopak tanpa tujuan
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk
- 7) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.

---

<sup>54</sup> Ibid., 108.

<sup>55</sup> Gunarsa, “*Psikologi Remaja*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 20-22

- 8) Secara berkelompok makan dirumah makan, tanpa membayar
- 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, baik dnegan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
- 10) Berpakain tidak pantas dan minum-minuman keras sehingga merusak dirinya.

b. Kenakalan yang melanggar hukum

Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum antara lain:

- 1) Pencurian dengan atau tanpa kekerasan
- 2) Perjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang
- 3) Percobaan pembunuhan
- 4) Menyebabkan kematian orang lain
- 5) Pengguguran kandungan
- 6) Penggelapan barang
- 7) Penganiayaan berat dan mengakibatkan kematian seseorang
- 8) Pemalsuan uang dan surat-surat penting

Diatas sudah disebutkan kenakalan remaja yang bisa dianggap kriminal atau tidak, berikut ada beberapa kenakalan siswa yang biasa dilakukan disekolah atau dikelas diantaranya :

a. Menyontek

Mencontek adalah mengambil informasi dengan cara curang demi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Misalnya, mencontek jawaban

teman saat ujian, mencontek buku saat ujian dan lain sebagainya. Mencontek telah menjadi budaya hampir di setiap jenjang pendidikan. Kebiasaan yang muncul pada anak yang suka mencontek biasanya didapat anak dari lingkungannya.

Hal ini dapat dikatakan sebagai kenakalan karena mencontek ini adalah kegiatan yang tidak dibenarkan dalam dunia pendidikan.

Menegur anak saat sedang mencontek, merupakan sebuah solusi untuk masalah ini, bukan malah pura-pura tidak melihat. Bila guru merasa tidak tega, berikan saja tanda pada lembar jawaban anak. Bila anak tidak jera juga, berikan bimbingan lebih lanjut seperti laporkan kepada sekolah agar diberi teguran.<sup>56</sup>

#### b. Mengganggu Teman Saat Pelajaran

Mengganggu adalah hal yang menyebalkan dan dibenci oleh semua anak. Mengganggu ini bisa berupa membuat gaduh suasana kelas, menyembunyikan buku, pensil ataupun barang-barang teman. Hal ini memang terkadang dilakukan oleh beberapa anak namun dampaknya kepada banyak siswa yang itu menjadikan saana belajar menjadi kurang nyaman dan kurang kondusif.

#### c. Membolos

---

<sup>56</sup> Fatiharifah & Nisa Yustisia, *"71 Rahasia Sukses Menjadi Guru: Plus Ide-Ide Hukuman Kreatif untuk Anak"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 137.

Membolos dapat diartikan siswa yang berseragam sekolah namun tidak sampai sekolah untuk belajar melainkan pergi ke lain tempat. Atau juga membolos pelajaran yang berarti siswa lebih memilih ke kantin atau tempat lain demi menghindari suatu pelajaran tertentu. Jika membolos ini terus dilakukan siswa tentunya akan berdampak pada nilai siswa karena kurangnya materi yang didapatnya. Guru harus memberikan peringatan dan pendampingan untuk anak yang suka membolos.

d. Berkelahi

Salah satu tindakan yang paling merugikan siswa adalah berkelahi. Selain dampak renggangnya hubungan pertemanan berkelahi pasti akan berdampak pada tubuh kita. Dan bila dilihat lebih jauh tidak akan manfaat dari berkelahi antar teman. Peran guru disini sangatlah penting yaitu selain meredam emosi antar siswa yang berkelahi, guru juga harus bisa mendamaikan kembali mereka yang berseteru.

e. Berkata Kasar

Mengeluarkan kata kasar atau kotor merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak sesuai dengan norma kesopanan, terlebih mengatakannya kepada guru. Siswa harus mempunyai tata krama kepada guru, teman, dan semua warga sekolah agar terciptanya kondisi sekolah yang nyaman sehingga akan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Termasuk menggunakan kata yang baik ketika berbicara dengan siapapun.

#### 4. Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat kompleks. Hal ini timbul karena berbagai factor yang terjadi pada anak. Begitu kompleksnya yang menjadi penyebab kenakalan remaja, maka memerlukan berbagai penanganan dari berbagai pihak untuk mengatasinya seperti dari pihak sekolah, keluarga, serta lingkungan juga turut andil dalam penanggulangan kenakalan remaja ini. Menurut Dadan Sumara beberapa tindakan penanggulangan masalah kenakalan remaja dapat terbagi sebagai berikut.<sup>57</sup>

##### a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan timbulnya kenakalan remaja yang secara umum dapat dilakukan hal sebagai berikut

- 1) Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

##### b. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah sebuah usaha menindak pelanggaran serta pemberian hukuman bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran norma-norma sosial dan moral. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya pelaku akan jera dan

---

<sup>57</sup> Dadan Sumara dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*” ..., hal. 350.

tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.<sup>58</sup>

#### c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan kuratif menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti menolong menyembuhkan.<sup>59</sup> Hal ini dilakukan setelah tindakan pencegahan dilaksanakan kurang efektif dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.<sup>60</sup>

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.<sup>61</sup>

### D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Metode Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MTs Imam Al Ghozali Tulungagung”.

---

<sup>58</sup> Ibid., hal. 351.

<sup>59</sup> W.J.S Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”..., hal 639.

<sup>60</sup> Dadan Sumara dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”..., hal. 352.

<sup>61</sup> Ibid.,

Penelitian *pertama*, dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Usman Afandi, yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Mtsn 1 Blitar”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering ramai di dalam kelas di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering mencontek di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang memiliki nilai kurang baik di MTsN 1 Blitar?

Setelah fokus penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Mtsn 1 Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan siswa merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa sangat bermacam-macam, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa didalam kelas, problem semacam ini harus segera ditanggapi oleh guru agar tidak berlarut-larut. Terutama kenakalan siswa yang ramai didalam kelas, hal ini sangat mengganggu dan menghambat jalannya proses pembelajaran yang dijalankan guru serta mengganggu konsentrasi siswa lain. Upaya guru PAI dalam menanggulangi siswa yang sering ramai selama pembelajaran dapat dilakukan memanggil anak yang bersangkutan, mengganti posisi

tempat duduk, menjelaskan sambil berkeliling kelas. Mendalami kompetensi pedagogik guru merupakan bekal dalam mengatur suasana kelas, menguasai dan menerapkan beberapa variasi metode pembelajaran, dan menguasai ilmu psikologi anak agar dapat menangani kenakalan secara tepat dan tidak mengganggu perkembangan psikologi anak. Selain itu perlunya mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks kehidupan secara nyata untuk menambah motivasi anak selama pembelajaran, memberikan nasehat melalui pendekatan akhlak, dan memberikan teguran secukupnya.

2. Mencontek merupakan salah satu jenis kenakalan siswa yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menilai bahwa mencontek itu merupakan hal yang sudah biasa dan bahkan dimana-mana sekarang seolah sudah menjadi kebiasaan. Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa yang mencontek memberikan teguran kepada anak merupakan salah satu langkah dasar bagi para pendidik, baik itu teguran langsung maupun tidak langsung. Guru juga harus memberikan nasehat dan motivasi tentang pentingnya percaya pada kemampuan diri sendiri, hasil yang diperoleh melalui usaha keras yang dilakukan sendiri akan lebih berharga daripada mendapatkan nilai yang bagus dari hasil melakukan kecurangan. Guru hendaknya mampu menanamkan pentingnya nilai kejujuran dalam menjalani arus kehidupan, karena apa yang kita tanam maka hal itu pula yang akan kita ambil hasilnya.

3. Faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM adalah kurangnya pengulangan materi pelajaran atau kurangnya jam belajar siswa itu sendiri. Kurang memperhatikan penjelasan guru ketika di kelas juga menjadi salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya gagalnya pemahaman siswa terhadap materi terkait, hal ini menjadi sebab anak menjadi malas belajar karena tidak paham dengan materi. Selain itu faktor pengawasan orang tua yang kurang dalam mendukung aktivitas belajar anak di rumah menjadi salah satu sebab anak yang bersangkutan tidak tertib belajar, ditambah dengan banyaknya TV yang menampilkan acara kesukaan anak di waktu jam-jam belajar dan semakin berkembangnya teknologi banyak HP yang berisikan game yang banyak menyita waktu. Orang tua seharusnya menjadi pembimbing, pengawas dan pendorong motivasi belajar bagi anak, bukannya membiarkan anak begitu saja seolah aktivitas belajar hanya berlaku ketika di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi tingkah laku belajar anak.

*Kedua*, Skripsi karya Ulfa Nur Azizah, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?

Setelah fokus penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol
  - a. Membolos. Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering di jumpai adalah membolos di kantin.
  - b. Terlambat. Terlambat sekolah merupakan hal yang sangat sering dilakukan siswa, dengan berbagai macam alasan penyebab dia terlambat datang ke sekolah. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari keterlambatan siswa itu sendiri contohnya yakni berhadapan dengan guru BK/BP, di hukum untuk membersihkan sekolahan atau sampai pada tahap pemanggilan orang tua siswa.
  - c. Mengaktifkan HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.
  - d. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan).

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol.

- a. Upaya guru PAI dengan cara preventif dalam mengatasi kenakalan siswa dengan tujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga di maksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.
- b. Upaya represif guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa yang melanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.

## 3. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol.:

Faktor penghambat di dalam sebuah pendidikan, faktor penghambat tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik, karena sudah seharusnya di mana ada peraturan di situ pasti ada suatu pelanggaran atau hambatan.

Disinilah peran dari seorang guru untuk memvariasikan berbagai metode agar peserta didik mampu menerima pembelajaran secara sempurna, begitupun halnya dengan cara guru dalam mengatasi realita kenakalan remaja yang dihadapi di sekolah. Guru sebagai suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, maka dari itu amanah yang diemban oleh seorang guru sangatlah besar. Guru profesional sangat dibutuhkan dalam hal ini, seperti pendekatan secara mendalam kepada siswa, memberi tauladan yang baik kepada siswa serta pendekatan kepada orang tua.

*Ketiga*, skripsi karya Della Dewi Kusuma Wati, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di Smpn 1 Besuki Tulungagung”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya preventif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 1 Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana upaya represif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 1 Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana upaya kuratif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 1 Besuki Tulungagung?

Setelah fokus penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di Smpn 1 Besuki Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Upaya preventif guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa. Upaya preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya

kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Dalam tindakan preventif ini, dengan harapan siswa bisa dicegah sebelum melakukan tindakan kenakalan yang lebih parah lagi. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa, mendatangkan BNN dan Kepolisian, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA.

2. Upaya represif guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa. Untuk mengatasi kenakalan siswa guru melakukan upaya yaitu upaya represif. Upaya Represif (Pencegahan) ini, bertujuan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau mengalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Dengan upaya ini kenakalan siswa diharapkan dapat diatasi dan tidak mengulangi tindakan tersebut.
3. Upaya kuratif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa. Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Upaya ini agar siswa bisa berubah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Upaya ini bisa dalam bentuk pemanggilan orang tua untuk kesekolah, kunjungan kerumah siswa yang melakukan pelanggaran, pemanggilan siswa, dan pemberian konseling.

*Keempat*, skripsi karya Mohammad Naufal Zabidi, yang berjudul “Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Sosiologi Di Smpn 2 Sumbergempol”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019?

Setelah fokus penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian dengan judul “Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Sosiologi Di Smpn 2 Sumbergempol” adalah sebagai berikut:

1. Wujud kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol
  - a. Terlambat sekolah
  - b. Membolos
  - c. Tidak mengikuti atribut sekolah
  - d. Perkelahian
  - e. Rambut di cat dan mengganggu jam pelajaran
2. Solusi penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengetahui indikator kenakalannya terlebih dahulu. Misalnya

kenakalan bersifat ringan, dapat ditanggulangi dengan dipanggil diruang BK untuk dikasih spirit semangat atau motivasi dan pendalaman terkait kasus tersebut. Sedangkan kalau kenakalan bersifat sedang dapat ditanggulangi dengan dipanggil ke ruang BK secara konsisten serta dipanggil kedua orangtua apabila sudah terindikasi berbahaya. Selanjutnya, apabila terdapat kenakalan yang bersifat berat maka dipanggil ke dua orangtua, saya kasih arahan untuk tidak mengulangi lagi kejadian tersebut serta bahkan akan ada evaluasi untuk tidak dinaikkan kelas.

### 3. Dampak penanggulangan kenakalan siswa melalui pendekatan sosiologi di SMPN 2 Sumbergempol

Dari data di lapangan, memang di SMPN 2 Sumbergempol dampaknya ada yang tuntas dan ada yang belum tuntas akan tetapi harus ditanggulangi dengan cara intens. Tuntas karena siswa bisa menerima hal-hal yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Belum tuntas karena memang semua itu tergantung kepada orangnya atau kepribadiannya akan tetapi biasanya tuntas dengan menggunakan pendekatan sosiologi karena siswa dapat berfikir secara komprehensif dan tranformatif.

*Kelima*, skripsi karya Risma Asmawi, yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar ?

2. Bagaimana faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Darussalam Kademangan Kademangan Blitar ?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar ?

Setelah fokus penelitian, berikut adalah hasil dari penelitian dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Kenakalan yang dilakukan siswa di antaranya ada yang terlambat masuk sekolah, memakai seragam atau atribut tidak sesuai, kerapian tidak di jaga, ada yang rambut nya di cat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan PR, berkata kasar pada teman dan guru, minta uang teman dengan paksa, bertengkar dengan teman, gaduh atau tidur saat pelajaran, pergi ke kantin saat pelajaran, ada yang mengganggu teman lawan jenis, pacaran dan ada yang membolos.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Penyebab kenakalan siswa yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar di antara nya karena faktor dari dalam siswa itu sendiri misalnya karakter siswa yang memang nakal dan ingin melakukan kenakalan, dari faktor luar misalnya berasal dari keluarga yang tidak harmonis, pendidikan agama dari keluarga kurang, orang tua ada yang bekerja di luar negeri, orang

tua siswa yang sudah meninggal, keluarga yang kurang mampu, bahkan ada beberapa orang tua dari siswa yang sudah bercerai. Kemudian faktor lain disebabkan pengaruh dari teman yang mengajak berbuat nakal, atau faktor dari lingkungan rumah mereka yang non agamis. Dan dari faktor media elektronik seperti HP yang sangat berpengaruh siswa dapat berbuat nakal jika tidak bisa menggunakan dengan baik dan tepat, karena sekarang zaman sudah canggih dan apapun bisa kita akses hanya melalui HP.

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa
  - a. Tidak bosan-bosan memberi nasehat
  - b. Memberi contoh cerita yang baik saat pelajaran
  - c. Bagi yang masih berperilaku nakal akan di jeter supaya peka.
  - d. Bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, guru piket dan pihak OSIS.

## **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.<sup>62</sup> Paradigma ini juga dapat dikatakan sebagai pola pikir atau cara pandang mengenai keseluruhan pemikiran dalam penelitian.

---

<sup>62</sup> Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi", Wahana, Vol. 1 No. 10, 2016, hal. 77-78.

Secara Teoritis menurut Dadan Sumara, Suhadi Sumaedi, dan Meilanny dalam jurnalnya yang berjudul “Kenakalan Remaja dan Penaggulangnya” mengatakan bahwa:

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>63</sup>

Karena, beragamnya kesalahan atau kenakalan remaja ini, maka perlu banyak cara juga dalam menggulangnya. Diantaranya melalui tindakan preventif (pencegahan), represif (penindakan), dan kuratif (penyembuhan). Bahkan jika perlu tindakan rehabilitasi juga merupakan sebuah solusi untuk menaggulangi kenakalan remaja.

Secara empiris kenakalan remaja disekolah mempunyai contoh kasus yang beragam diantaranya: membolos, mencontek, membentak guru, berkelahi, dan masih banyak lagi. Upaya penanggulangan yang biasa dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengetahui indikator kenakalannya terlebih dahulu. Misalnya kenakalan bersifat ringan, dapat ditanggulangi dengan dipanggil diruang BK untuk dikasih spirit semangat atau motivasi dan pendalaman terkait

---

<sup>63</sup> Dadan Sumara dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”..., hal. 346.

kasus tersebut. Sedangkan kalau kenakalan bersifat sedang dapat ditanggulangi dengan dipanggil ke ruang BK secara konsisten serta dipanggil kedua orangtua apabila sudah terindikasi berbahaya. Selanjutnya, apabila terdapat kenakalan yang bersifat berat maka dipanggil ke dua orangtua, diberikan arahan untuk tidak mengulangi lagi kejadian tersebut serta bahkan akan ada evaluasi untuk tidak dinaikkan kelas.

Penanggulangan kenakalan remaja adalah salah satu masalah serius yang harus diselesaikan. Dalam pendidikan formal misalnya sekolah, guru mempunyai peran yang besar. Kasus kenakalan remaja di setiap sekolah tentunya ada yang sama namun, juga ada yang berbeda. Meskipun sama, cara mengatasinya belum tentu sama. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa yang beragam. Untuk itu guru harus cerdas dalam menggunakan metodenya agar penanganan masalah kenakalan remaja ini bisa diselesaikan secara tepat sasaran. Metode disini adalah sebuah jalan yang digunakan guru untuk mendekati dan memahami siswa. Metode yang ibarat jalan yang nantinya akan menentukan seorang guru akan menggunakan strategi, media, atau taktik dalam pembelajaran yang mempermudah dalam pencapaian tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan data mengenai penggunaan metode yang digunakan guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Imam Al Ghazali Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data nanti akan menggunakan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah atau dianalisis melalui reduksi, deskripsi, dan verifikasi data. Setelah hal tersebut dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan tolak ukur serta digunakan sebagai acuan dan referensi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada fokus penelitian ini lebih mengedepankan penggunaan metode untuk menanggulangi kenakalan remaja. Berbeda dengan penelitian terdahulu yakni berfokus pada bentuk - bentuk kenakalan remaja dan cara penanggulangannya.

Paradigma pada penelitian ini dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut.

**Bagan 2.2**  
**Skema Paradigma Penelitian**

